

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah analisis informasi melalui penggunaan data numerik sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai memiliki kerangka kerja yang ditentukan sejak awal hingga pengembangan strategi penelitian, serta pedoman yang metodis dan terencana. Menurut Saifuddin Azwar, penelitian kuantitatif adalah proses pengumpulan data melalui penggunaan angka-angka yang kemudian diolah melalui model statistik guna mendapatkan data yang diinginkan.¹

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana. Satu variabel terikat yang dipengaruhi oleh satu variabel bebas yang diprediksi dengan menggunakan metode regresi linier sederhana.² Sehingga nantinya akan mengetahui *psychological well-being* orangtua asuh anak berkebutuhan khusus yang dipengaruhi oleh *trait neuroticism*.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jangkauan kuisioner pada orangtua asuh anak berkebutuhan khusus yang sedang menjalankan terapi di

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

² Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

Poliklinik Psikologi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin yang terletak di Jl. Ayani Km. 2,5 No. 43.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu objek atau subjek yang digeneralisasikan pada suatu wilayah tertentu dan mempunyai ciri-ciri khusus yang memenuhi kriteria peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah *caregiver* anak berkebutuhan khusus di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin yang berjumlah 47 orang.

2. Sampel

Sampel mewakili ukuran dan susunan populasi saat ini. Sampel jenuh, atau sampel yang jumlahnya sama dengan populasi, adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel ini juga dikenal sebagai sampel maksimum karena sampel ini mempertahankan keterwakilan populasi tanpa batas waktu, berapa pun jumlah yang ditambahkan. *Non-probability sampling* merupakan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.⁴

³ Azwar, *Metode Penelitian*.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian. Data kuantitatif adalah proses memperoleh informasi dengan menggunakan angka yang diolah menggunakan model statistik.⁵

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dari subjek penelitian yang dibutuhkan dengan cara observasi, wawancara ataupun melalui sebuah skala penelitian.⁶ Pada penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data primer dengan mengetahui tingkat *trait neuroticism* dan tingkat *psychological well-being* pada *caregiver* anak berkebutuhan khusus yang melakukan terapi pada anaknya di poliklinik psikologi RSUD Ulin Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.⁷ Pada penelitian ini menggunakan buku, jurnal, skripsi, dan literature lainnya sebagai penunjang teori dari *trait neuroticism*, *psychological well-being*, *caregiver*, dan anak berkebutuhan khusus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Skala *likert* akan menjadi metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan skala likert, metode pengumpulan

⁵ Azwar, *Metode Penelitian*.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

⁷ Sugiyono.

data ditangani melalui kuisisioner fisik. Skala *Likert* merupakan ukuran pernyataan sikap yang mendasarkan nilai skala pada distribusi respon. Responden yang mempunyai sikap positif cenderung memberi bobot lebih pada jawaban mereka dibandingkan responden yang mempunyai sikap negatif. Setiap jawaban responden dari item *favorable* akan diberi skor Sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, atau sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1. Secara bersamaan, jawaban negatif item tersebut terdiri dari sangat tidak setuju (STS) dengan skor 4, tidak setuju (TS) dengan skor 3, dan setuju (S) dengan skor 1.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono mendefinisikan instrumen penelitian sebagai kualitas pengumpulan data dan ketepatan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket merupakan contoh alat kuantitatif. Sugiyono mendefinisikan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian dimana partisipan diminta menjawab pernyataan atau pertanyaan tertulis.⁸ Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua kuisisioner, yakni kuisisioner *trait neuroticism* dan *psychological well-being*.

1. Skala Trait Neuroticism

Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner bentuk adaptasi dari skala penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Trait Kepribadian Neuroticism dan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Indonesia”, diterjemahkan oleh Bianca P. Talamati tahun 2012. Setelah menerjemahkan

⁸ Sugiyono.

NEO-FFI dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, Bianca berdiskusi dengan deosen pembimbing melakukan *expert judgment* untuk menilai kesesuaian alat ukur untuk digunakan. NEO *Five Factor Inventory* (NEO-FFI) yang diterjemahkan Costa dan McCrae adalah alat pengukuran yang menawarkan validasi terbaik pengukuran lima besar dalam tradisi kuesioner.⁹

TABEL 3.1 SKALA TRAIT *NEUROTICISM*

ASPEK	INDIKATOR
<i>Anxiety</i>	Mudah merasa tegang, takut, gelisah dan cemas
<i>Depression</i>	Merasakan kesepian Merasa tidak puas dengan diri sendiri
<i>Angry hostility</i>	Kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain Mudah putus asa terhadap situasi tertentu
<i>Self-Consciousnes</i>	Merasa tidak nyaman disekitar orang lain Merasa malu yang berlebihan
<i>Impulsiviness</i>	Memiliki emosi yang tidak stabil dan mudah murung
<i>Vulnerability</i>	Merasa tidak mampu menghadapi tekanan psikologis Memiliki ketergantungan terhadap bantuan orang lain

a. Reliabilitas Skala

Reliabilitas skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menghasilkan *coefficient alpha* sebesar 0,836 dengan menggunakan subjek sebanyak 41 orang dengan 12 aitem skala *neuroticism*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa skala *neuroticism* yang akan digunakan reliabel.¹⁰

⁹ Bianca P. Talamati, “Hubungan Antara Trait Kepribadian *Neuroticism* dan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Indonesia” (Skripsi, Depok, Universitas Indonesia, 2012).

¹⁰ Talamati.

b. Validitas Skala

Berdasarkan hasil uji validitas pada skala yang digunakan, semua aitem skala dikatakan valid, sehingga skala ini dapat digunakan untuk pengambilan data.

Berikut ini adalah hasil uji validitas skala *neuroticism* yang peneliti adaptasi:

TABEL 3.2 VALIDITAS SKALA TRAIT *NEUROTICISM*

Item	Corrected Item-Total Correlation (r _{IT})
N1	,695*
N2	,606*
N3	,633*
N4	,529*
N5	,491*
N6	,598*
N7	,662*
N8	,469*
N9	,643*
N10	,506*
N11	,502*
N12	,312*

*item valid

2. Skala *Psychological Well-Being*

Psychological well-being adalah seseorang yang hidup bahagia berdasarkan pengalaman hidupnya dan bagaimana memaknai pengalaman tersebut sesuai dengan potensi yang dimiliki seseorang. Perwujudan *psychological well-being* dicapai dengan memenuhi aspek-aspek yang telah ditetapkan menurut Ryff dan diwujudkan dalam *Ryff Scales of Psychological Well-Being* (RSPWB) dengan jumlah 48 aitem. Skala dalam penelitian ini adalah adaptasi dari skala penelitian berjudul “Hubungan Antara Rasa Sabar dengan Kesejahteraan pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Sanggar Inklusi Mutiara Bunda, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo”, yang dimodifikasi oleh Veranika

Kusumawati pada tahun 2022 dari UIN Raden Mas Said Surakarta dengan jumlah 35 item.¹¹

TABEL 3.3 SKALA *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*

ASPEK	INDIKATOR
Penerimaan diri (<i>Self acceptance</i>)	Sikap positif terhadap diri sendiri Menghargai dan menerima diri
Hubungan Positif dengan Orang lain (<i>Positive Relation with Others</i>)	Kemampuan membuat hubungan hangat dan percaya dengan orang lain Memahami pemberian dan penerimaan dalam suatu hubungan
Otonomi (<i>Autonomy</i>)	Mampu mengambil keputusan sendiri Berperilaku sesuai standar pribadi
Penguasaan Lingkungan (<i>Environmental Mastery</i>)	Mampu mengelola lingkungan sesuai kondisi pribadi Mampu memanfaatkan kesempatan yang ada di lingkungan secara efektif
Tujuan Hidup (<i>Purpose in Life</i>)	Memiliki keterarahan hidup, adanya tujuan dan target Yakin dapat memberikan makna dalam hidup
Pertumbuhan Pribadi (<i>Personal Growth</i>)	Mampu untuk mengembangkan potensi diri Terbuka pada pengalaman baru

a. Reliabilitas Skala

Penelitian ini menghasilkan reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,935 dengan menggunakan subjek sebanyak 30 orang dengan 48 aitem skala *psychological well-being*. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa skala *psychological well-being* yang akan digunakan reliabel.¹²

¹¹ Veranika Kusumawati, "Hubungan Antara Rasa Sabar dengan Kesejahteraan Psikologis pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Sanggar Inklusi Mutiara Bunda, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo" (Skripsi, Surakarta, UIN Raden Mas Said, 2022).

¹² Kusumawati.

b. Validitas Skala

13 dari 48 item pernyataan ditarik karena ketidak konsistenan hasil uji validitas skala, sehingga menyisakan 35 item sah yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

TABEL 3.4 VALIDITAS *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*

Aitem	r Hitung	r Tabel	Aitem	r Hitung	r Tabel
PWB1	,407*		PWB25	,456*	
PWB2	,590*		PWB26	,058	
PWB3	,536*		PWB27	,110	
PWB4	,498*		PWB28	,514*	
PWB5	,560*		PWB29	,431*	
PWB6	,578*		PWB30	,216	
PWB7	,479*		PWB31	,248	
PWB8	,636*		PWB32	,298	
PWB9	,211		PWB33	-,021	
PWB10	,456*		PWB34	,089	
PWB11	,671*		PWB35	,173	
PWB12	,549*		PWB36	-,043	
PWB13	,556*	,361	PWB37	,295	,361
PWB14	,441*		PWB38	,632*	
PWB15	,541*		PWB39	,438*	
PWB16	,658*		PWB40	,609*	
PWB17	,750*		PWB41	,414*	
PWB18	,680*		PWB42	,551*	
PWB19	,775*		PWB43	,483*	
PWB20	,721*		PWB44	,559*	
PWB21	,431*		PWB45	,034	
PWB22	,557*		PWB46	,414*	
PWB23	,605*		PWB47	,283	
PWB24	,479*		PWB48	,408*	

*item valid

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data yang dipakai peneliti untuk penelitian ini yaitu :

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan semua informasi yang diperlukan, data yang diperoleh akan diolah sebelum dilakukan analisis. Prosedur atau tahapan penanganan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengurangi kesalahan dan ketidaklengkapan laporan, data penelitian akan diperiksa, diidentifikasi, dan diedit.
- b. Memberi label atau mengelompokkan data untuk mempermudah proses analisis data dengan memberikan tanda pada data yang telah diperbarui atau dimodifikasi.
- c. Tabulasi data yang menyajikan temuan penelitian dalam bentuk tabel.
- d. Analisis data, yang melibatkan transformasi data yang diproses menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami atau lugas.
- e. Menafsirkan data dan memproses ringkasan untuk memudahkan pemahaman pembaca.

2. Analisis data

Proses pengumpulan dan pengklasifikasian data ke dalam kelompok, pola, dan unit deskripsi mendasar untuk mengidentifikasi tema dan mengembangkan hipotesis berdasarkan data diperoleh untuk analisis data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana berdasarkan hipotesis yang telah dibuat dan menggunakan program SPSS versi 24.0 untuk menangani data kuesioner. Metode analisis penelitian ini memanfaatkan:

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan kajian lebih mendalam terhadap data yang dikumpulkan, uji asumsi klasik sebagai persyaratan. Tujuan dari uji asumsi tradisional ini adalah untuk membuat model regresi yang memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini terdapat uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

b. Analisis Regresi Sederhana

Salah satu strategi untuk mengetahui pengaruh dan keterkaitan antara satu variabel terikat dan satu variabel bebas adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hubungan antar variabel dalam analisis regresi sederhana adalah linier, artinya perubahan variabel X akan selalu diikuti oleh perubahan variabel Y.

c. Uji Hipotesis

1) Uji R^2

Nilai R Square yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hal ini memperjelas kelemahan mendasar dalam memperkirakan jumlah variabel independen dalam model menggunakan koefisien determinasi. Uji determinasi menghitung sejauh mana suatu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

2) Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2) mempunyai pengaruh tersendiri (parsial) terhadap variabel terikat (Y).

Tingkat signifikansi pengujian ini ditetapkan sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Uji t mengkuantifikasi sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen. Berikut kriteria uji t:

- a) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sampai batas tertentu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Tidak ada dampak nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai T yang dihitung merupakan bilangan mutlak yang mengabaikan tanda (+) dan (-).¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.